

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikonto (2006) obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) yakni *self efficacy* dan motivasi, variabel endogen berupa *self regulated learning* (SRL) dan kemampuan metakognitif siswa.

Penelitian ini berupaya memaparkan hubungan korelasional antara *self efficacy* dan motivasi terhadap *self regulated learning* (SRL) siswa dan kemampuan metakognitif siswa. Penelitian dilakukan di SMA N Bandung dengan objek penelitian atau unit analisis penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI IPS SMA N Bandung.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu tahun maka pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional method*. Menurut Uma (2006), *cross sectional method* diartikan sebagai “metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lebih lanjut, Sugiyono memaparkan bahwa cara ilmiah dalam metode penelitian berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni : rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory* yakni metode penelitian yang akan menggunakan instrumen

penelitian berupa angket/ kuesioner sebagai alat pengumpul data dari sampel populasi yang diambil untuk menjelaskan pengaruh dukungan emosional dan motivasi siswa terhadap *self regulated learning* (SRL) dan kemampuan metakognitif siswa pada pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA N Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Kajian teori	Variabel	Kajian empiris	Kajian analisis	Skala
Penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. (Omrod, 2009)	Tingkat <i>Self Efficacy</i> (X1)	1 Magnitude : taraf keyakinan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya. 2 Strength : taraf keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. 3 Generality : taraf keyakinan peserta didik terhadap	a Optimis dalam mengerjakan tugas. b Berminat terhadap pelajaran dan tugas. c Mengembangkan kemampuan dan prestasi. d Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas. e Belajar sesuai jadwal f Bertindak selektif a Meningkatkan prestasi b Komitmen menyelesaikan tugas. c Mengetahui keunggulan diri. d Gigih dalam menyelesaikan tugas e Memiliki tujuan yang positif f Memiliki motivasi a Menerima perubahan b Belajar dari pengalaman	Ordinal

		kemampuannya menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ke dalam berbagai konteks dan aktivitas tertentu (Bandura, 1997, Hendriana, 2017)	c Suka mencari situasi baru. d Mengatasi situasi dengan efektif. e Mencoba tantangan baru.	
Daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar (Sardiman, 2016)	Tingkat Motivasi (X2)	1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Harapan dan cita-cita masa depan 4. Penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar (uno, 2013)	a Tertarik terhadap mata pelajaran b keinginan yang kuat untuk belajar c berusaha mencari tahu a bersemangat mencari tahu b Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan a harapan masa depan b mewujudkan cita-cita a rasa bangga b berusaha mendapatkan nilai tinggi a Tertarik dengan pelajaran b Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	Ordinal
Proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi,	Tingkat Self regulated learning (Y1)	1. Inisiatif belajar	a Menyiapkan perlengkapan sekolah. b Berusaha menyelesaikan	Ordinal

<p>dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan.</p> <p>(Zimmerman, 1998)</p>		<p>2 Mendiagnosis kebutuhan belajar</p> <p>3 Menetapkan target dan tujuan belajar</p> <p>4 Memilih dan menggunakan sumber</p> <p>5 Memilih dan menerapkan strategi belajar.</p> <p>6 Belajar mandiri</p> <p>7 Mengontrol diri</p>	<p>tugas.</p> <p>c Berinisiatif mengerjakan soal</p> <p>d Memahami kelemahan</p> <p>a Mengulangi pelajaran</p> <p>b Tidak mudah menyerah</p> <p>c Belajar dari kegagalan</p> <p>a Keyakinan dalam mengerjakan tugas</p> <p>b Menetapkan jam belajar</p> <p>c Menyusun target belajar</p> <p>d Berusaha mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.</p> <p>a Penggunaan internet</p> <p>b Penggunaan buku teks</p> <p>a Memilih belajar daripada bermain.</p> <p>b Membuat peta konsep</p> <p>c Bertanya pada orang lain</p> <p>a Berusaha mengerjakan sendiri.</p> <p>b Fokus untuk belajar</p> <p>c Percaya dengan kemampuan sendiri.</p> <p>a Mampu</p>	
--	--	---	---	--

<p>Berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya.</p> <p>(Suherman et.Al, 2001)</p>	<p>Tingkat Kemampuan metakognitif (Y2)</p>	<p>(Yoseva, 2016)</p> <p>1 Pengetahuan metakognisi</p> <p>2 Regulasi metakognisi</p>	<p>menyelesaikan tugas</p> <p>b Menerima kritikan</p> <p>a Pengetahuan deklaratif</p> <p>b Pengetahuan procedural</p> <p>c Pengetahuan kondisional</p> <p>d Pengetahuan kondisional</p> <p>a Perencanaan.</p> <p>b Strategi Manajemen informasi</p> <p>c Pemantauan pemahaman</p> <p>d Perbaikan</p> <p>e Evaluasi</p> <p>(Schraw & Moshman, 1995)</p>	<p>Ordinal</p>
---	--	--	--	----------------

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh adalah data primer yang didapat langsung dari objek penelitian yaitu berupa angket/ kuesioner yang di sebar ke siswa. Sedangkan untuk data sekunder yang berupa studi literatur dan studi dokumenter dari instansi terkait. Studi literatur, yaitu melalui studi kepustakaan sebagai pendukung teoritis dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan, studi documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek peneliti, seperti laporan-laporan, catatan-catatan, arsip, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4.1 Populasi

Arikunto (2006) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Wibowo (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi tidak hanya berkenaan dengan siapa tetapi juga berkenaan dengan apa yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA N Bandung tahun ajaran 2016/2017

Tabel 3.2
Populasi Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Sekolah	Alamat	Kluster	Ranking	Rata-rata Nilai UN Ekonomi	Jumlah Siswa
1	SMAN 2	Jl. Cihampelas No.173	1	16	5.73	88
2	SMAN 3	Jl. Belitung No. 8		3	6.43	37
3	SMAN 4	Jl. Gardujati No. 20		15	5.75	137
4	SMAN 5	Jl. Belitung No. 8		19	5.46	87
5	SMAN 8	Jl. Solontongan No. 3		1	6.99	138
6	SMAN 11	Jl. H. Akhsan No. 23		2	6.87	203
7	SMAN 24	Jl. Raya Ujung Berung 27		23	5.19	119
8	SMAN 1	Jl. Ir. H. Djuanda No. 39	2	10	5.91	130
9	SMAN 6	Jl. Pasirkaliki No. 151		24	4.97	119
10	SMAN 7	Jl. Lengkong Kecil No. 53		11	5.91	148
11	SMAN 9	Jl. LMU Suparmin		22	5.20	139
12	SMAN 20	Jl. Citarum No. 213		26	4.57	84
13	SMAN 22	Jl. Rajamantri Kulon No.17		27	4.36	122
14	SMAN 10	Jl. Cikutra No. 77	3	9	6.15	189

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	SMAN 12	Jl. Sekejati Kiaracandong		17	5.61	115
16	SMAN 13	Jl. Raya Cibeureum No. 52		21	5.40	183
17	SMAN 14	Jl. Yudhawastu Pramuka IV		13	5.77	115
18	SMAN 15	Jl. Sarimanis I		25	4.68	155
19	SMAN 16	Jl. Mekarsari No. 81		12	5.84	170
20	SMAN 17	Jl. Caringin Bbk.Ciparay		5	6.34	116
21	SMAN 18	Jl. Madesa Situ Gunting		6	6.25	222
22	SMAN 19	Jl. Dago Pojok		18	5.53	151
23	SMAN 21	Jl. Rancasawo Ciwastra		4	6.42	199
24	SMAN 23	Jl. Malangbong Raya		7	6.22	167
25	SMAN 25	Jl. Baturaden VIII No.21		14	5.77	242
26	SMAN 26	Jl. Cempaka Arum		8	6.20	167
27	SMAN 27	Jl. Cihampelas No. 173		20	5.42	165
Jumlah Rata-rata/ Jumlah Total					5.74	3907

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

3.2.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi yang representatif akan terjadi jika setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa, dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2012) dengan syarat bahwa jumlah populasi sudah diketahui. Karena dalam penelitian ini jumlah populasi sudah diketahui yaitu sebesar 3917, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d^2 = Presisi- presisi yang ditetapkan 5%

n = Jumlah anggota sampel

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{3907}{3907 (0,05)^2 + 1}$$

$n = 363$ siswa

Dari perhitungan tersebut, diperoleh ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 363 siswa.

1) Sampel Sekolah

Untuk memperoleh jumlah yang representatif, Arikunto, Suharsimi (2006) memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 25% dari 27 sekolah yaitu 7 sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat menggambarkan kemampuan metakognitifsiswa kelas XI jurusan IPS pada semua sekolah di SMA Negeri se-Kota Bandung. Untuk penentuan sekolah, diambil berdasarkan *cluster* di Kota Bandung yang terbagi ke dalam tiga *cluster*.

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012).

Salah satu teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling (area sampling)*. *Cluster sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Misalnya, sampel yang ada di sebuah kabupaten, dapat dipilih kecamatan tertentu, kemudian kita dapat memilih salah satu atau beberapa desa di kecamatan tersebut (Martono, Nanang, 2012).

Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Pemilihan sekolah dilakukan dengan cara diundi. Dengan cara ini setiap sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun rumus untuk mengalokasikan secara *proporsional random sampling* yaitu sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2012})$$

Keterangan:

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruh

n = Jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Sekolah

Cluster	Nama sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah yang terpilih
I	SMA N 2 Bandung	$\frac{7}{27} \times 7 = 2$	SMA N 8 Bandung
	SMA N 3 Bandung		
	SMA N 4 Bandung		SMA N 11 Bandung
	SMA N 5 Bandung		
	SMA N 8 Bandung		
	SMA N 11 Bandung		
	SMA N 24 Bandung		
II	SMA N 1 Bandung	$\frac{6}{27} \times 7 = 2$	SMA N 1 Bandung
	SMA N 6 Bandung		
	SMA N 7 Bandung		
	SMA N 9 Bandung		

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	SMA N 20 Bandung		SMA N 20 Bandung
	SMA N 22 Bandung		
III	SMA N 10 Bandung	$\frac{14}{27} \times 7 = 3$	SMA N 10 Bandung
	SMA N 12 Bandung		
	SMA N 13 Bandung		
	SMA N 14 Bandung		SMA N 15 Bandung
	SMA N 15 Bandung		
	SMA N 16 Bandung		
	SMA N 17 Bandung		SMA N 12 Bandung
	SMA N 18 Bandung		
	SMA N 19 Bandung		
	SMA N 21 Bandung		
	SMA N 23 Bandung		
	SMA N 25 Bandung		
	SMA N 26 Bandung		
SMA N 27 Bandung			

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

2) Sampel Siswa

Langkah selanjutnya setelah memperoleh sampel sekolah adalah menentukan sampel siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan yaitu berjumlah 363, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam setiap sekolah yang terpilih secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2012})$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah populasi	Jumlah Sampel
SMA N 8 Bandung	138	$\frac{138}{1014} \times 363 = 49$
SMA N 11 Bandung	203	$\frac{203}{1014} \times 363 = 73$
SMA N 1 Bandung	130	$\frac{130}{1014} \times 363 = 47$
SMA N 20 Bandung	84	$\frac{84}{1014} \times 363 = 30$
SMA N 10 Bandung	189	$\frac{189}{1014} \times 363 = 68$
SMA N 15 Bandung	155	$\frac{155}{1014} \times 363 = 55$
SMA N 12 Bandung	115	$\frac{115}{1014} \times 363 = 41$
TOTAL	1014	363

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

3.2.5 Teknik Penarikan Sampel

Untuk menjawab berapa banyak unit sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik sampling ini digunakan karena peneliti menganggap semua anggota populasi

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhak dan bebas dipilih secara acak karena memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala likert lima point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Bobot Nilai Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner dan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penyusunan kuesioner
 - a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
 - b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
 - c) Menyusun urutan pernyataan atau pertanyaan
 - d) Membuat format. Format kuesioner harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya.

- e) Membuat petunjuk pengisian. Petunjuk pengisian dibuat sesuai format yang mencerminkan cara mengisi kuesioner.
2. Langkah selanjutnya adalah langkah uji coba setelah kuesioner tersusun. Uji coba dilakukan karena kuesioner yang disusun belum merupakan kuesioner yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran.

3.2.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan (validitas dan reliabilitas) dari instrumen yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item kuesioner, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuesioner tersebut.

3.2.7.1 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Validitas Kuesioner Efikasi Diri

Uji validitas kuesioner efikasi diri dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan pada kuesioner efikasi diri valid atau tidak valid. Hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, r tabel sebesar 0,338. Jika r hitung \geq r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung \leq r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas kuesioner efikasi diri :

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner Efikasi Diri

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Self efficacy (X1)	1	0,480	0,338	Valid
	2	0,369	0,338	Valid
	3	0,609	0,338	Valid
	4	0,444	0,338	Valid
	5	0,643	0,338	Valid
	6	0,606	0,338	Valid
	7	0,671	0,338	Valid
	8	0,563	0,338	Valid
	9	0,690	0,338	Valid
	10	0,255	0,338	Tidak Valid
	11	0,399	0,338	Valid
	12	0,524	0,338	Valid
	13	0,452	0,338	Valid
	14	0,686	0,338	Valid
	15	0,662	0,338	Valid
	16	0,364	0,338	Valid
	17	0,548	0,338	Valid

18	0,537	0,338	Valid
19	0,602	0,338	Valid
20	0,639	0,338	Valid
21	0,501	0,338	Valid
22	0,518	0,338	Valid
23	0,339	0,338	Valid
24	0,521	0,338	Valid
25	0,340	0,338	Valid
26	0,480	0,338	Valid
27	0,464	0,338	Valid
28	0,708	0,338	Valid
29	0,008	0,338	Tidak Valid
30	0,341	0,338	Valid
31	0,498	0,338	Valid
32	0,339	0,338	Valid
33	0,342	0,338	Valid

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item 10 dan 29 kurang dari 0,338. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih atau sama dengan 0,338 dan dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid.

Uji Reliabilitas Kuesioner Efikasi Diri

Hasil uji reliabilitas kuesioner efikasi diri dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner efikasi diri yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliable. Sebab kuesioner yang digunakan harus konsisten dan tetap handal jika nilai Cronbach's Alpha > nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner efikasi diri dinyatakan reliable, sedangkan Cronbach's Alpha <

nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner efikasi diri dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner efikasi diri :

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Kuesioner Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	31

Hasil analisis nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,752 sedangkan nilai r tabel (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,388. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,752 > nilai r tabel 0,388. Sehingga kuesioner efikasi diri yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel yaitu konsisten dan tetap handal kapanpun dan oleh siapapun yang akan melakukan penelitian dengan konteks serupa.

3.2.7.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi

Uji Validitas Kuesioner Motivasi

Uji validitas kuesioner motivasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan pada kuesioner motivasi valid atau tidak valid. Hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, r tabel sebesar 0,338. Jika r hitung \geq r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung \leq r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas kuesioner motivasi :

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi

Motivasi (X2)	1	0,668	0,338	Valid
	2	0,423	0,338	Valid
	3	0,416	0,338	Valid
	4	0,512	0,338	Valid
	5	0,571	0,338	Valid
	6	0,661	0,338	Valid
	7	0,664	0,338	Valid
	8	0,603	0,338	Valid
	9	0,570	0,338	Valid
	10	0,335	0,338	Valid
	11	0,588	0,338	Valid
	12	0,713	0,338	Valid
	13	0,599	0,338	Valid
	14	0,466	0,338	Valid
	15	0,449	0,338	Valid
	16	0,690	0,338	Valid
	17	0,410	0,338	Valid
	18	0,711	0,338	Valid
	19	0,496	0,338	Valid
	20	0,340	0,338	Valid
	21	0,476	0,338	Valid
	22	0,153	0,338	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item 22 kurang dari 0,338. Maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item lainnya lebih atau sama dengan 0,338 dan dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid.

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi

Hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner motivasi yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliable. Sebab kuesioner yang digunakan harus konsisten dan tetap handal jika nilai Cronbach's Alpha $>$ nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner efikasi diri dinyatakan reliable, sedangkan Cronbach's Alpha $<$ nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner motivasi dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi :

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	21

Hasil analisis nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,790 sedangkan nilai r tabel (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,388. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,790 $>$ nilai r tabel 0,388. Sehingga kuesioner motivasi yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel yaitu konsisten dan tetap handal kapanpun dan oleh siapapun yang akan melakukan penelitian dengan konteks serupa.

3.2.7.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Self Regulated Learning*

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Validitas Kuesioner Motivasi

Uji validitas kuesioner motivasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan pada kuesioner motivasi valid atau tidak valid. Hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, r tabel sebesar 0,338. Jika r hitung \geq r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung \leq r tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas kuesioner motivasi :

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning (X3)	1	0,399	0,338	Valid
	2	0,575	0,338	Valid
	3	0,422	0,338	Valid
	4	0,646	0,338	Valid
	5	0,353	0,338	Valid
	6	0,598	0,338	Valid
	7	0,420	0,338	Valid
	8	0,673	0,338	Valid
	9	0,659	0,338	Valid
	10	0,521	0,338	Valid
	11	0,538	0,338	Valid
	12	0,511	0,338	Valid
	13	0,572	0,338	Valid
	14	0,502	0,338	Valid
	15	0,475	0,338	Valid
	16	0,541	0,338	Valid
	17	0,559	0,338	Valid
	18	0,414	0,338	Valid

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	0,521	0,338	Valid
20	0,513	0,338	Valid
21	0,340	0,338	Valid
22	0,135	0,338	Tidak Valid
23	0,470	0,338	Valid
24	0,584	0,338	Valid
25	0,340	0,338	Valid
26	0,339	0,338	Valid
27	0,955	0,338	Valid
28	0,663	0,338	Valid
29	0,414	0,338	Valid
30	0,462	0,338	Valid
31	0,519	0,338	Valid
32	0,561	0,338	Valid
33	0,401	0,338	Valid
34	0,411	0,338	Valid
35	0,212	0,338	Tidak Valid
36	0,551	0,338	Valid
37	0,564	0,338	Valid
38	0,431	0,338	Valid
39	0,520	0,338	Valid
40	0,335	0,338	Tidak Valid
41	0,456	0,338	Valid

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item 22, 35 dan 40 kurang dari 0,338. Maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item lainnya lebih atau sama dengan 0,338 dan dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid.

Uji Reliabilitas Kuesioner *Self Regulated Learning*

Hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner *self regulated learning* yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliable. Sebab kuesioner yang digunakan harus konsisten dan tetap handal jika nilai Cronbach's Alpha $>$ nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner *self regulated learning* dinyatakan reliable, sedangkan Cronbach's Alpha $<$ nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner *self regulated learning* dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner *self regulated learning* :

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Kuesioner *Self Regulated Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.677	38

Hasil analisis nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,677 sedangkan nilai r tabel (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,388. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,677 $>$ nilai r tabel 0,388. Sehingga kuesioner *self regulated learning* yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel yaitu konsisten dan tetap handal kapanpun dan oleh siapapun yang akan melakukan penelitian dengan konteks serupa.

3.2.7.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Metakognitif

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas kuesioner kemampuan metakognitif dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan pada kuesioner kemampuan metakognitif valid atau tidak valid. Hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, r tabel sebesar 0,338. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid, sedangkan jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas kuesioner kemampuan metakognitif :

Tabel 3.12
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner
Kemampuan Metakognitif

Metakognitif (Y)	1	0,476	0,338	Valid
	2	0,615	0,338	Valid
	3	0,610	0,338	Valid
	4	0,594	0,338	Valid
	5	0,431	0,338	Valid
	6	0,133	0,338	Tidak Valid
	7	0,490	0,338	Valid
	8	0,577	0,338	Valid
	9	0,237	0,338	Tidak Valid
	10	0,469	0,338	Valid
	11	0,735	0,338	Valid
	12	0,492	0,338	Valid
	13	0,583	0,338	Valid
	14	0,365	0,338	Valid
	15	0,619	0,338	Valid
	16	0,516	0,338	Valid
	17	0,598	0,338	Valid

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	18	0,581	0,338	Valid
--	----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item 6 dan 9 kurang dari 0,338. Maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item lainnya lebih atau sama dengan 0,338 dan dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid.

Uji Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Metakognitif

Hasil uji reliabilitas kuesioner kemampuan metakognitif dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner kemampuan metakognitif yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliable. Sebab kuesioner yang digunakan harus konsisten dan tetap handal jika nilai Cronbach's Alpha > nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner kemampuan metakognitif dinyatakan reliable, sedangkan Cronbach's Alpha < nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner kemampuan metakognitif dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner kemampuan metakognitif :

Tabel 3.13
Uji Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Metakognitif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	16

Hasil analisis nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,790 sedangkan nilai r tabel (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,388. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,790 > nilai r tabel 0,388. Sehingga kuesioner kemampuan metakognitif yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel yaitu konsisten dan tetap handal kapanpun dan oleh siapapun yang akan melakukan penelitian dengan konteks serupa.

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.8 Rancangan Analisis Data

Agar data yang telah dikumpulkan dapat bermakna dan bermanfaat perlu adanya analisis terhadap data tersebut. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif baik secara kualitatif dan melalui statistika deskriptif. Selain itu juga dilakukan analisis statistika inferensial yaitu dengan cara menganalisa data untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Analisis data diartikan upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komperhensif.

3.2.8.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian. Analisis ini berkaitan dengan metode-metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana dukungan emosional, *self efficacy*, motivasi, *self regulated learning* dan metakognitif di SMA Negeri Kota Bandung,
- 2) Bagaimana *Self efficacy* (X_2) di SMA Negeri Kota Bandung,
- 3) Bagaimana tingkat motivasi belajar ekonomi siswa (X_3) di SMA Negeri Kota Bandung, dan

- 4) Bagaimana kemampuan metakognitif siswa (Y) di SMA Negeri Kota Bandung.

Perhitungan statistik deskriptif menggunakan ukuran gejala pusat. Menurut Furqon (2011), istilah gejala pusat (*central tendency*) digunakan untuk menunjukkan nilai atau ukuran yang mendekati titik konsentrasi perangkat data hasil suatu pengukuran. Ukuran gejala pusat sering digunakan sebagai gambaran umum tentang kecenderungan atau sebagai wakil dari suatu perangkat data. Gejala pusat sering digunakan yaitu modus, median, dan rata-rata (*mean*).

Modus (*mode*) merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu pengukuran. Seperangkat data mungkin memiliki hanya satu modus (*unimodal*), dua modus (*bimodal*) atau lebih (*multimodal*), atau bahkan tidak memiliki modus sama sekali. Satu hal yang perlu dicatat bahwa kegunaan modus sebagai ukuran gejala pusat relatif terbatas. Modus tepat digunakan sebagai ukuran gejala pusat hanya untuk perangkat data yang berdistribusi secara simetrik dan unimodal.

Median diartikan sebagai titik atau nilai yang membagi seperangkat data menjadi dua bagian yang sama banyak. Median merupakan suatu nilai ukuran pemusatan yang menempati posisi tengah setelah data diurutkan.

Dalam kegiatan penelitian, rata-rata (*mean*) mempunyai kedudukan yang penting dibandingkan ukuran gejala pusat lainnya. Hampir setiap kegiatan penelitian ilmiah selalu menggunakan rata-rata (*mean*). Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 21. Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua variabel dalam penelitian dikategorikan kedalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kategorisasi skor mengacu pada pendapat Aaker (2004), yaitu penilaian terhadap skor dianggap mempunyai skala pengukuran interval sehingga dapat dihitung rata-rata dan simpangan baku dari pengumpulan data responden. Kategorisasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melakukan interpretasi untuk masing-masing variabel. Sebelum menghitung skor, terlebih dahulu ditentukan range intervalnya, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban kuesioner yang terentang dari 1 sampai 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti pada tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.14
Skala Penafsiran Rata-rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

3.2.8.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik diferensial dengan alat analisis menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen *Self Efficacy* (X_1), Motivasi (X_2) terhadap variabel dependen *Self Regulated Learning* (X_3) dan Kemampuan Metakognitif (Y_1).

Sebelum dilakukan uji analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang perlu diuji yaitu:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal

b) Uji Multikolinieritas

Husein, Umar (2011) mengatakan bahwa uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

2. Uji Statistik Simultan (Uji f)

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$F = \frac{ESS/(K-1)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = parameter (jumlah variabel independent)

n = jumlah observasi

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun ketentuan uji f adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria uji F adalah :

- 1 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
- 2 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y)

3. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dilakukan dengan uji t. Hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterangan :

t = tes hipotesis

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan mengetahui tingkat signifikan (α), serta derajat bebas sebesar $n-1$. Sedangkan penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%). Untuk mempermudah perhitungan pengujian hipotesis diatas digunakan program SPSS *for windows release* versi 22.

Uji t menguji keberartian koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{s(\beta_1)}$$

keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

β_1 = Koefisien regresi

$S(\beta_1)$ = Standarisasi dari b_1 (standar error koefisien regresi)

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh positif efikasi diri dengan *self regulated learning*

$H_a : \beta_1 > 0$: terdapat pengaruh positif efikasi diri dengan *self regulated learning*

Dimana β_1 adalah koefisien independen ke-1, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Kriteria uji t adalah :

- 1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
- 2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh positif motivasi dengan *self regulated learning*

$H_a : \beta_1 > 0$: terdapat pengaruh positif motivasi dengan *self regulated learning*

Dimana β_1 adalah koefisien independen ke-1, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Kriteria uji t adalah :

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
- 2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif

$H_a : \beta_1 > 0$: terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif

Dimana β_1 adalah koefisien independen ke-1, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Kriteria uji t adalah :

- 1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
- 2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

d. Uji Hipotesis 4

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kemampuan metakognitif

$H_a : \beta_1 > 0$: terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kemampuan metakognitif

Dimana β_1 adalah koefisien independen ke-1, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Kriteria uji t adalah :

- 1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
- 2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

e. Uji Hipotesis 5

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh positif *self regulated learning* terhadap kemampuan metakognitif

$H_a : \beta_1 > 0$: terdapat pengaruh positif *self regulated learning* terhadap kemampuan metakognitif

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana β_1 adalah koefisien independen ke-1, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 diterima, H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

Kriteria uji t adalah :

- 1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
- 2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian model yang ingin mengetahui berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen secara bersama- sama. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat yang dijelaskan/regresi (ESS)}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independent dan menjelaskan variabel dependen maka dilakukan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Juli Arianti, 2018

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

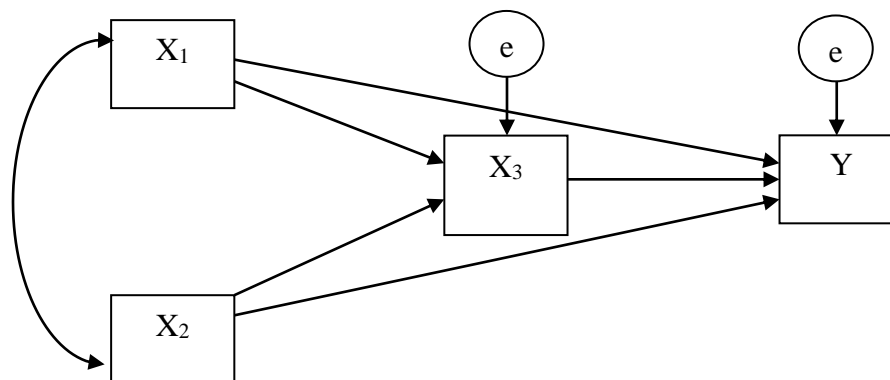
Besarnya nilai R^2 berkisar diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin dekat atau erat. Sebaliknya, jika R^2 semakin menjauh angka satu, maka model tersebut dapat dinilai kurang baik karena hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat jauh atau tidak erat.

5. Analisis Jalur

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi, dan digunakan untuk melukiskan dan menguji hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Ghozali, Imam, 2008)

Analisis jalur ini dilakukan dengan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Membangun Diagram Jalur



Gambar 3.1 Model Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = *Motivasi*

Y_1 = *Self Regulated Learning*

Juli Arianti, 2018

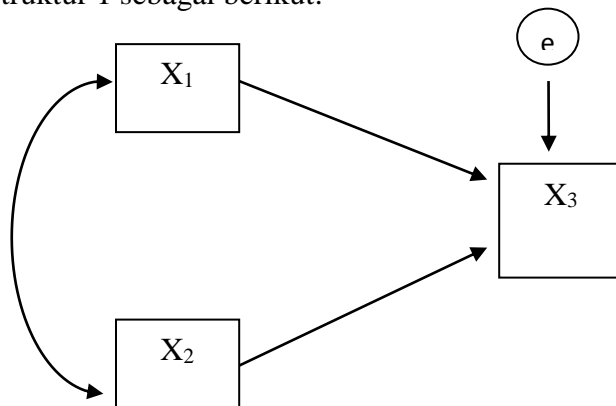
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

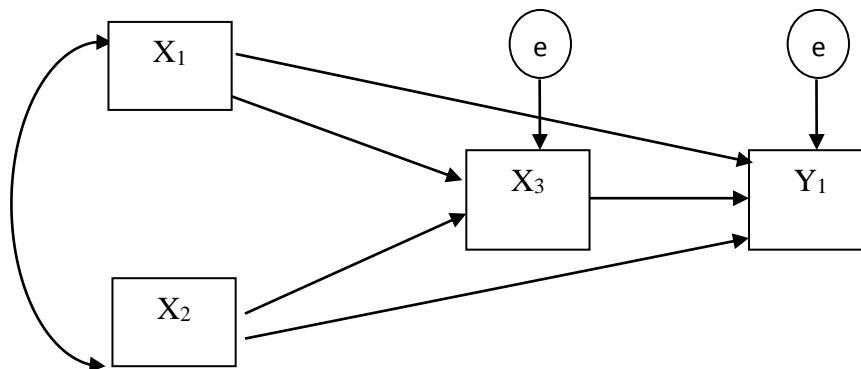
Y_2 = Metakognitif siswa
 e = *error*(kesalahan pengukuran)
 \rightarrow = Hubungan regresi

b) Pengujian Hipotesis

Setelah mengembangkan model-model teoritis dan dituangkan ke dalam diagram jalur, maka peneliti siap menguji hipotesis. Diagram jalur untuk struktur 1 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Diagram jalur struktur 1



Gambar 3.3 Model Diagram Jalur Struktur 2